

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik.¹ Kuantitatif merupakan rancangan dari penelitian ini. Penelitian kuantitatif sesuai dengan argumen dari Nanang Martono menjelaskan bahwa penelitian yang data pengumpulannya dapat diberupakan angka. Data yang didapat secara ilmiah akan diperoleh dengan mengadaptasi dan menelaah data yang diukur dari kuesioner.²

Metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu pra-eksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Sugiyono, mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.³

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Eksperimen. Desain dalam penelitian ini disebut sebagai *Quasi Experiment* dengan bentuk *Nonequivalent control groupe design*. Pada desain ini, baik kelompok kontrol maupun eksperimen dibandingkan, kedua kelompok diberikan pretest, kemudian diberi perlakuan dan yang terakhir diberikan posttest. Dengan mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada *Quasi Experimental Design*, terbagi dua bentuk desain quasi eksperimen, yaitu *Time- Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.

² Nanang Martono, *Metode Penelitian ; Kuantitatif* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), 20.

³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2014), 107.

pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁴

Pada desain ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan program pembinaan agama Islam (X), dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Masing-masing kelompok diberi pretest dan posttest. Untuk melihat secara mendalam perbedaan program pembinaan agama Islam dengan kecerdasan emosional dan moral.

Kelompok Eksperimen	= O1	X	O2
Kelompok Kontrol	= O1	0	O2

O1 = Nilai *Pretest*

O2 = Nilai *Posttest*

X = Perlakuan (*Treatment*)

0 = Tanpa Perlakuan (*Non-Treatment*)

Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program pembinaan agama Islam terhadap kecerdasan emosional dan moral pada warga binaan perempuan di Lapas kelas II-A Kota Kediri.

Selanjutnya, variabel penelitian merupakan kegiatan yang sedang diselidiki dan akan diambil kesimpulan yang nantinya akan ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini terdapat variabel antara lain :

1. Variabel bebas (*Independen*)

Dalam penelitian ini adanya variabel yang menjadi pemicu yang disebut variabel bebas atau independen (X). Oleh karena itu, variabel bebasnya adalah Program Pembinaan Agama Islam.

2. Variabel terikat (*Dependen*)

Dalam penelitian ini variabel yang akan menjadi dampaknya yang disebut variabel terikat atau dependen (Y).⁵ Sehingga, yang menjadi variabel terikat

⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 77.

⁵ *Ibid.*, 4.

dalam penelitian ini terdapat dua yaitu Y1 berupa kecerdasan emosional dan Y2 berupa moral.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek dalam penelitian yang memiliki seluruh keistimewaan maupun hasil pengukuran.⁶ Sesuai dengan yang dimaksudkan Sugiyono, populasi dapat dipelajari dan ditarik hasil kesimpulannya oleh peneliti terdiri dari objek/subjek yang memiliki sifat tertentu.⁷ Sehingga, pada penelitian ini populasinya yaitu seluruh warga binaan perempuan dengan jumlah 26 orang.

2. Sampel

Sampel yang memiliki tujuan untuk memperkirakan sifat dari populasi.⁸ Sesuai dengan argumen dari Riduwan dan Akdon yang menyatakan bahwa, sampel agar bisa diteliti maka harus memiliki sifat tertentu. Hal ini disebabkan data dan informasi yang diperoleh tidak akan diolah dan diteliti semua. Maka disesuaikan dengan yang mewakilinya. Selain itu dari kebutuhan sampel yang representatif, peneliti juga perlu mengetahui ukuran sampel, cara pengambilan sampel, dan sifat dari populasi dalam sampel.⁹ Penelitian ini akan menerapkan cara *sampling total*. *Sampling total* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain, sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹⁰ Sampel total pada penelitian ini berjumlah 26 orang warga binaan perempuan yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 13 orang warga binaan perempuan sebagai kelompok eksperimen dan 13 orang warga binaan perempuan sebagai kelompok kontrol.

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2015), 63

⁷ Ibd., 61.

⁸ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), 70.

⁹ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika* (Bandung : Alfabeta, 2013), 240.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.*, 67.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Angket

Jadi peneliti membuat angket kemudian untuk diberikan kepada responden, terutama kepada warga binaan perempuan. Para warga binaan tersebut akan diberikan angket sebelum dan sesudah program pembinaan agama Islam di laksanakan. Selain itu, didalam angket tersebut terdapat pilihan jawaban yang digunakan untuk mengukur variabel program pembinaan agama Islam (X) terhadap kecerdasan emosional (Y1) dan moral (Y2) bagi warga binaan perempuan.

Di sini bisa peneliti asumsikan jika setiap item pernyataan peneliti perkirakan membutuhkan waktu satu menit maka 120 pertanyaan berarti total waktu yang dibutuhkan adalah sekitar 120 menit atau 2 jam.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini hal-hal yang didokumentasikan dapat berupa foto ketika proses pengisian angket, foto berupa pelaksanaan program pembinaan agama Islam.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang sistematis dan mudah dalam pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.¹¹ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa :

1. Angket

Angket tertutup merupakan angket yang akan digunakan dalam penelitian ini. Angket tertutup adalah angket yang meminta respondennya untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya.¹²

Angket ini digunakan untuk mengukur program pembinaan agama Islam dengan kecerdasan emosional dan moral. Item favorable (+) dan

¹¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2013), 27.

¹² *Ibid.*, 27.

unfavorable (-) yang terdapat dalam instrumen ini yang disesuaikan dengan indikator. Selanjutnya diukur dengan skala Likert agar variabelnya dapat menunjukkan efektifitas, maka menggunakan 4 kategori antara lain: SS : Sangat Sering, S : Sering, J : Jarang, dan TS : Tidak Sering.

Tabel 3.1
Skor Item Favorable (+) dan Unfavorable (-)

Jawaban Item	SS	S	J	TS
Favorable (+)	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4

1) Angket Kecerdasan Emosional

Angket tentang kecerdasan emosional ini disusun sesuai teori dari kecerdasan emosional menurut Goleman yang terdiri dari lima aspek, yaitu : Mengenal emosi diri, Mengelola emosi, Motivasi diri sendiri, Mengenal emosi orang lain dan Membina hubungan.

Tabel 3.2
BluePrint Angket Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan		Total
			F	UF	
1	Mengenal emosi diri	Mengenal emosi sendiri	1	3	4
		merasakan emosi sendiri	2	4	
		Memahami penyebab perasaan yang timbul	5	6	2
		Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	7	8	2
2	Mengelola emosi	Bersikap toleran terhadap frustrasi	9	10	2
		Mampu mengendalikan amarah secara lebih baik	11	12	2
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain	13	14	2
		Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri	15	16	4

		Memiliki perasaan positif tentang orang lain	49	50	
		Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	17	18	2
		Dapat mengurangi perasaan kesepian	19	20	4
		Dapat mengurangi perasaan cemas	51	52	
3	Motivasi diri sendiri	Mampu mengendalikan impuls	21	22	2
		Bersikap optimis	23	24	2
		Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	25	26	2
4	Mengenal emosi orang lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	27	28	2
		Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain	29	30	2
		Mampu mendengarkan orang lain	31	32	2
5	Membina hubungan	Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	33	34	2
		Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	35	36	2
		Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	37	38	2
		Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	39	40	2
		Memiliki sikap tenggang rasa	53	54	2
		Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	41	42	2
		Dapat hidup selaras dengan kelompok	43	44	2
		Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama	45	46	2
		Bersikap demokratis	47	48	2

2) Angket Moral

Angket tentang moral ini disusun berdasarkan teori moral menurut Lickona yang terdiri dari tiga aspek, seperti : Melakukan kebiasaan moral yang baik (*moral action*), Pengetahuan moral (*moral knowing*), dan Menghargai nilai-nilai yang baik (*moral feeling*)

Tabel 3.3
BluePrint Angket Moral

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan		Total
			F	UF	
1	Perilaku moral (<i>moral action</i>)	Kompetensi (kemampuan mengubah perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif)	1	2	2
		Kehendak (menjaga emosi agar tetap terkendali mendahulukan kewajiban, bukan kesenangan)	3	4	2
		Kebiasaan (terbiasa bersikap baik selalu siap melayani orang lain dalam keadaan sulit sekalipun)	5	6	2
2	Pengetahuan moral (<i>moral knowing</i>)	Kesadaran moral (tanggung jawab moral)	7	8	2
		Kesadaran moral (mendapat informasi)	9	10	
		Mengetahui nilai-nilai moral (menghormati kehidupan)	11	12	2
		Pengambilan perspektif (kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain)	13	14	2
		Penalaran moral (memaharni makna sebagai orang yang bermoral)	15	16	2
		Membuat keputusan (Mampu memikirkan langkah yang mungkin akan diambil seseorang yang sedang menghadapi persoalan moral)	17	18	2
		Memahami diri sendiri (kemampuan mengulas perilaku diri sendiri)	19	20	2
3	Perasaan moral (<i>moral feeling</i>)	Hati nurani (sisi kognitif)	21	22	2
		Hati nurani (sisi emosional)	23	24	2
		Penghargaan diri (menghormati diri sendiri)	25	26	2
		Empati (kemampuan mengenali, atau	27	28	2

		merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain)			
		Menyukai kebaikan	29	30	2
		Kontrol diri (mengekanng keterlanaan diri)	31	32	2
		Kerendahan hati (bentuk keterbukaan murni terhadap kebenaran sekaligus kehendak untuk berbuat sesuatu demi memperbaiki kegagalan)	33	34	2

3) Angket Program pembinaan agama Islam

Angket tentang program pembinaan agama Islam ini disusun yang berdasarkan teori menurut Benjamin Bloom yang terdiri dari 3 aspek, yakni : aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik

Tabel 3.4

BluePrint Angket Program Pembinaan Agama Islam

No	Aspek	Indikator	Aitem pertanyaan		Total
			F	UF	
1	Aspek afektif	Memberi perhatian terhadap sebuah aktivitas	1	2	2
		Memberikan reaksi terhadap suatu aktivitas dengan cara melibatkan diri atau berpartisipasi di dalamnya	3	4	2
		Memberi kemampuan atau tindakan menerima atau menolak nilai atau norma yang dihadapi melalui sebuah ekspresi berupa sikap positif atau negatif	5	6	2
		Mengidentifikasi nilai atau norma yang akan diterapkan	7	8	2
		Mempraktekkan perilaku yang konsisten terhadap norma yang dipelajari	9	10	2
2		Aspek kognitif	Menyebutkan informasi	11	12
	Menjelaskan suatu konsep		13	14	2
	Menerapkan prinsip yang telah dipelajari		15	16	2
	Menguraikan sebuah konsep dan menjelaskan		17	18	2

		saling keterkaitan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya			
		Menggabungkan komponen-komponen menjadi sebuah konsep atau aturan yang baru.	19	20	2
		Membuat keputusan terhadap sebuah situasi yang dihadapi.	21	22	2
3	Aspek psikomotorik	Mempraktekkan keterampilan yang diamati.	23	24	2
		Memodifikasi suatu keterampilan.	25	26	2
		Memperlihatkan adanya kecakapan dalam melakukan aktivitas dengan tingkat akurasi yang tinggi	27	28	2
		Melakukan aktivitas secara terkoordinasi	29	30	2
		Melakukan aktivitas secara spontan	31	32	2

2. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk menunjang dalam penelitian ini yang berupa bukti fisik kegiatan program pembinaan agama Islam dan hasil pretes maupun postes warga binaan perempuan di Lapas II-A Kota Kediri

E. Teknik Analisis Data

Ketika data sudah selesai dikumpulkan, maka analisis data sebagai langkah berikutnya. Kemudian data tersebut akan diproses untuk melihat apakah alat pengukur tersebut dapat digunakan secara tepat. Tahapan dalam analisis data antara lain:

1. Pemeriksaan instrumen

Diperlukan pemeriksaan instrumen pada tahap ini. Apakah instrumen sudah sesuai dengan instruksi yang diberikan maupun kelengkapannya.

2. Edit data

Data telah diperiksa secara menyeluruh dan langkah selanjutnya adalah persiapan data. Jika jawabannya tidak jelas, itu harus direvisi lagi.

3. Tabel data

Pada titik ini, kumpulkan data dan masukkan ke dalam spreadsheet yang disiapkan untuk membuat data survei lebih mudah dibaca.

4. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan valid atau tidaknya suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mendapatkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen tersebut. Para ahli dengan bergelar doktor. Setelah itu diteruskan dengan uji coba instrumen, yaitu dengan cara pengujian pada sampel. Jumlah sampel yang digunakan sekitar 26 orang. Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga r_{hitung} tersebut perlu dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid.¹³ Untuk menguji validitas digunakan aplikasi SPSS 16.0 dengan rumus korelasi r *Product Moment*. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir soal, koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) dari semua tiap-tiap butir dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang

¹³ Husaini Utsman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 288.

diukur pada waktu yang berlainan.¹⁴ Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujinya beberapa kali pada responden. Jadi dalam pengujian ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Kriteria ketentuan kereliabelan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- 2) Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- 3) Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah.

5. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel memiliki kesamaan atau tidak pada variansi antar kelompok yang ingin dibandingkan.¹⁶ Adapun homogen tidaknya suatu data yang diuji nilai signifikansinya menggunakan SPSS 16.0 ditentukan oleh hal berikut :

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data tersebut mempunyai varian yang tidak homogen
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data tersebut mempunyai varian yang homogen.

b. Uji Normalitas

Sugiyono menyatakan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.¹⁷ Maka dari itu sebelum melakukan pengujian hipotesis data yang akan dianalisis harus diuji normalitasnya. Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data, tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan merupakan data terdistribusi normal atau tidak dengan memasukan nilai N-gain score dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan SPSS 16.0. Metode yang dapat digunakan untuk

¹⁴ Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 298

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 115

¹⁶ Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.*, 299.

¹⁷ Usman dan Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 133.

menguji kenormalitasan suatu data salah satunya yaitu *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS 16.0, karena sampelnya kecil.

Adapun normal tidaknya suatu data yang diuji normalitasnya menggunakan SPSS 16.0 ditentukan oleh hal berikut :

- 1) Jika nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal
- 2) Jika nilai $\text{Asymp.Sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis *gain score*. Analisis *gain score* digunakan untuk melihat perbandingan nilai pretest dan posttest. Analisis *gain score* dipakai apabila ada interaksi atau perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Untuk menghitung *gain score* dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0. Setelah mengetahui nilai dari *gain score* selanjutnya menggunakan uji *independent sample T-test*. Perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan yaitu:

- 1) Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.